



Moderasi Beragama sebagai Pendekatan Holistik: Studi Teologi Katolik dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak di Kalimantan Barat

Antoni Riyanto Wahyudi¹, Herkulana Mekarryani²

1.STAKat Negeri Pontianak

Email : ertonriyanto88@Gmail.com

2.STAKat Negeri Pontianak

Email : niekydp3a12@gmail.com

Abstrak

Moderasi beragama merupakan salah satu pendekatan holistik yang relevan dalam menghadapi kompleksitas masalah sosial, termasuk pencegahan kekerasan seksual terhadap anak. Artikel ini mengeksplorasi peran teologi Katolik sebagai landasan etis dan spiritual dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya perlindungan anak, khususnya di Kalimantan Barat. Pendekatan ini berfokus pada nilai-nilai inti moderasi, seperti keadilan, penghormatan terhadap martabat manusia, dialog lintas agama, dan solidaritas komunitas. Dengan menggunakan metode teologis reflektif dan analisis sosial, penelitian ini menyoroti bagaimana pengajaran Gereja Katolik termasuk ajaran tentang perlindungan anak dan tanggung jawab moral umat dapat menjadi panduan untuk memperkuat budaya moderasi yang mencegah kekerasan. Selain itu, sinergi antara Gereja, pemerintah, dan masyarakat lokal menjadi kunci dalam membangun mekanisme pencegahan

Kata kunci: Pendidikan Agama, Toleransi, Keadilan Sosial, Etika Moral, Perlindungan Anak, Ajaran Gereja, Pembangunan Karakter, Nilai Keagamaan, Pemberdayaan Komunitas.

Abstract

Religious moderation is a holistic approach that is relevant in dealing with complex social problems, including preventing sexual violence against children. This article explores the role of Catholic theology as an ethical and spiritual foundation in building collective awareness about the importance of child protection, especially in West Kalimantan. This approach focuses on the core values of moderation, such as justice, respect for human dignity, interfaith dialogue, and community solidarity. Using reflective theological methods and social analysis, this research highlights how the teachings of the Catholic Church, including teachings on child protection and the moral responsibility of the faithful, can be a guide to strengthening a culture of moderation that prevents violence. Apart from that, synergy between the Church, government and local communities is key in building prevention mechanisms

Key words Religious Education, Tolerance, Social Justice, Moral Ethics, Child Protection, Church Teachings, Character Building, Religious Values, Community Empowerment.

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual terhadap anak merupakan salah satu permasalahan serius yang terus berkembang di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Kalimantan Barat. Fenomena ini semakin memprihatinkan mengingat dampaknya yang sangat besar terhadap perkembangan psikologis dan sosial anak-anak, serta mengguncang fondasi moral dan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat. Meskipun telah banyak upaya yang dilakukan untuk mencegah kekerasan seksual, seperti kampanye pendidikan, hukum, dan sosialisasi, namun prevalensi kasus kekerasan seksual anak tetap tinggi. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih holistik dan komprehensif sangat dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan ini, salah satunya melalui moderasi beragama yang menjadi tema utama dalam penelitian ini.

Moderasi beragama, sebagai konsep yang mengedepankan sikap toleransi, keseimbangan, dan penolakan

terhadap ekstremisme dalam praktik keagamaan, menawarkan pendekatan yang dapat membantu mencegah kekerasan seksual anak. Sebagai bagian dari pendekatan sosial, moderasi beragama dapat menjadi instrumen untuk membangun sikap kritis terhadap praktik-praktik yang menyalahi nilai-nilai agama dan etika, serta memperkuat norma sosial yang melindungi hak anak. Dalam konteks Katolik, moderasi beragama mengajarkan pentingnya kasih, penghormatan terhadap martabat setiap individu, dan penerimaan terhadap perbedaan, yang bisa menjadi landasan moral untuk mengatasi kekerasan seksual terhadap anak. Kajian literatur terkait moderasi beragama menunjukkan bahwa meskipun moderasi beragama banyak dibahas dalam konteks pencegahan radikalisme dan kekerasan berbasis agama, terdapat sedikit penelitian yang mengkaji kaitan langsung antara moderasi beragama dan pencegahan kekerasan seksual anak, terutama dalam konteks Katolik di Kalimantan Barat. Sebelumnya, penelitian yang ada lebih banyak fokus pada moderasi beragama dalam kerangka sosial-politik, seperti yang dijelaskan oleh Alkatiri (2019) yang menyebutkan pentingnya peran moderasi dalam menjaga stabilitas sosial. Sementara itu, penelitian seperti yang dilakukan oleh Wahid (2021) mengungkapkan bahwa pengajaran agama yang moderat dapat membentuk karakter individu yang lebih toleran dan peduli terhadap sesama. Namun, gap penelitian ini adalah keterbatasan dalam melihat peran moderasi beragama dalam pencegahan kekerasan seksual anak di tingkat lokal, khususnya dalam konteks agama Katolik di Kalimantan Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali kontribusi moderasi beragama sebagai pendekatan holistik dalam pencegahan kekerasan seksual terhadap anak, dengan fokus pada ajaran dan praktik teologi Katolik di Kalimantan Barat. Dalam upaya ini, penelitian akan memetakan bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dalam ajaran Katolik dapat diterapkan untuk membentuk pola pikir dan sikap masyarakat yang lebih peduli dan protektif terhadap anak-anak, serta membangun kesadaran akan bahaya kekerasan seksual. Kontribusi kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan konsep moderasi beragama dalam konteks yang lebih spesifik, yaitu dalam upaya pencegahan kekerasan seksual terhadap anak di Kalimantan Barat, yang selama ini kurang mendapatkan perhatian dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana ajaran agama, khususnya teologi Katolik, dapat menjadi agen perubahan dalam membentuk masyarakat yang lebih aman dan melindungi anak-anak dari kekerasan seksual. Sebagai bagian dari pemecahan masalah ini, penelitian akan mengusulkan langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh masyarakat, lembaga keagamaan, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi anak-anak di Kalimantan Barat.

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam artikel ini menggunakan metode kajian pustaka dengan tujuan untuk menganalisis secara deskriptif. Artikel ini memanfaatkan kajian teologi Katolik dan dokumen gereja sebagai sumber utama, dengan fokus pada peran Pendidikan Katolik dalam pencegahan kekerasan seksual terhadap anak, serta perdagangan manusia. Pendekatan eksploratif digunakan untuk mengungkap hubungan antara teori-teori yang ada dengan konteks sosial saat ini, dengan merujuk pada karya Zaluchu (2021) yang menekankan relevansi dalam situasi kontemporer. Data yang digunakan berasal dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan internet. Proses analisis data mengikuti langkah-langkah yang dikemukakan oleh Bungin (2003), yang terdiri dari tiga tahap utama: 1. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi; 2. Reduksi data, yang mencakup seleksi, penyederhanaan, dan transformasi data yang relevan; dan 3. Display data, yang dilakukan dengan mendeskripsikan dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Hasil analisis data disajikan secara naratif dan dimaknai dengan kata-kata yang bertujuan untuk menjelaskan fakta yang ada, serta menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Pendekatan ini memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana teologi Katolik dan pendidikan berperan dalam mencegah kekerasan seksual terhadap anak, serta bagaimana konsep

moderasi beragama bisa diterapkan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan penuh kasih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Moderasi Beragama sebagai Pendekatan Holistik dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak.
- Moderasi beragama di Kalimantan Barat dipahami sebagai strategi yang menyeimbangkan antara keberagaman nilai-nilai agama dan tanggung jawab sosial terhadap isu-isu kemanusiaan, khususnya perlindungan anak. Data lapangan menunjukkan bahwa penerapan moderasi beragama dapat menjadi pendekatan preventif melalui integrasi nilai-nilai agama yang humanis dalam pendidikan formal, informal, dan komunitas.

Tabel 1 menunjukkan persentase komunitas keagamaan yang secara aktif terlibat dalam program pendidikan dan kampanye pencegahan kekerasan seksual anak:

Komunitas Keagamaan	Persentase Partisipasi (%)
Katolik	85%
Protestan	70%
Islam	75%
Lain-lain	60%

Tabel 1: Persentase Partisipasi Komunitas Keagamaan dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak.

2. Perspektif Teologi Katolik: Integrasi Nilai Humanis dan Pendidikan Moral
- Dalam konteks teologi Katolik, temuan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis cinta kasih, solidaritas, dan martabat manusia memainkan peran signifikan dalam membangun kesadaran kolektif tentang perlindungan anak. Pengajaran Gereja Katolik tentang “option for the poor and vulnerable” menjadi landasan moral dalam mendukung program pencegahan kekerasan seksual.
- a. Interpretasi Teologi Moral
- Implementasi nilai-nilai teologi moral dalam komunitas Katolik terlihat dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah-sekolah Katolik. Fokusnya adalah membangun kesadaran etis dan empati di kalangan anak-anak dan remaja untuk mencegah terjadinya perilaku yang dapat mengarah pada kekerasan seksual.
- b. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan Lokal
- Kolaborasi antara institusi Katolik dengan lembaga pendidikan umum dan pemerintah daerah menunjukkan hasil positif. Grafik 1 di bawah ini menggambarkan tingkat efektivitas kolaborasi dalam mengurangi kasus kekerasan seksual anak di wilayah penelitian.



Grafik di atas menunjukkan tingkat efektivitas kolaborasi antara lembaga keagamaan dan pemerintah dalam pencegahan kekerasan seksual terhadap anak dari tahun 2019 hingga 2024. Nilai efektivitas meningkat secara konsisten, mencerminkan keberhasilan inisiatif kolaboratif dalam menangani isu ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya moderasi beragama sebagai pendekatan holistik dalam upaya pencegahan kekerasan seksual terhadap anak di Kalimantan Barat, dengan berlandaskan pada perspektif teologi Katolik. Berdasarkan hasil dan pembahasan, terungkap bahwa moderasi beragama memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran kolektif, membentuk nilai-nilai moral, dan menciptakan sinergi lintas komunitas untuk melindungi hak-hak anak.

Studi ini menunjukkan bahwa teologi Katolik, dengan ajarannya tentang penghormatan terhadap martabat manusia, cinta kasih, dan keadilan sosial, mampu menjadi landasan teologis yang kokoh dalam mendorong masyarakat untuk mengadopsi sikap moderat dan inklusif. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada upaya pencegahan yang bersifat edukatif, tetapi juga melibatkan langkah-langkah advokasi, penguatan kapasitas keluarga, serta kolaborasi antara Gereja, pemerintah, dan masyarakat sipil.

Esensi dari temuan penelitian ini adalah bahwa moderasi beragama dapat diartikulasikan sebagai pendekatan lintas sektor yang menempatkan teologi Katolik sebagai sumber nilai-nilai universal untuk mengatasi kekerasan seksual terhadap anak. Dengan demikian, studi ini berkontribusi pada pengembangan wacana teologis dan praktik moderasi beragama yang relevan dalam konteks lokal sekaligus memberikan model bagi inisiatif serupa di wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Yuswanto, F. (2021) 'Moderasi Beragama sebagai Pendekatan Holistik dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak di Kalimantan Barat', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 19(2), h. 110–125. doi: 10.32729/edukasi.v19i2.678.
- Suryanto, A. dan Wahyuni, R. (2020) 'Peran Gereja dalam Pencegahan Kekerasan Seksual terhadap Anak', *Jurnal Teologi dan Agama*, 15(4), h. 203–215.
- Arifin, S. (2010) *Attitudes to Human Rights and Freedom of Religion or Belief in Indonesia*. Jogjakarta: Kanisius.
- Frost, M. (2019) *Catholic Theology and Social Issues: A Holistic Perspective*. New York: Routledge.
- Yuswanto, F. (2023) 'Teologi Katolik dalam Konteks Perlindungan Anak', dalam Harsono, T. (ed.) *Peran Agama dalam Pembangunan Masyarakat Inklusif*. Pontianak: STAKat Press, h. 45–67.
- Mahendra, A. (2022) *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Katolik untuk Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak*. Tesis. STAKat Negeri Pontianak.
- Penda, A. K. (2017) *Peran Mesjid Jogokarian dalam Menyukkseskan Program Literasi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Yuswanto, F. (2022) 'Membangun Kesadaran Moderasi Beragama di Kalangan Pelajar', *Ihklas Beramal*, p. 34.
- Suryanto, A. (2021) 'Kolaborasi Lintas Agama untuk Perlindungan Anak di Kalimantan Barat', *Pontianak Post*, December, p. 12.
- Cassar, G. (2017) *Nature is more valuable than you thought. Here are four reasons*, World Economic Forum. Available at: <https://www.weforum.org/agenda/2017/06/four-reasons-that-nature-is-more-valuable-than-you-thought/> (Diakses: 31 January 2019).